Phinisi Integration Review
Vol. 6, No.1, Februari 2023 Hal 118-123
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA DDI ALLIRITENGAE MAROS

Rosmiati Anas*[1], Andi Agustang[2], Muhammad Syukur[3]

[123] Pendidikan Sosiologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[123]Email: rosmiatianas@gmail.com., andi.agustang@unm.ac.id., muhsyukur_sosiologi_unm@yahoo.co.id.

Abstract

The leadership skills of a school principal are very significant in increasing the motivation of teachers. The professional competence of teachers is one of the strategies to increase the quality of education. The purpose of this study was to determine the efforts made by principals to improve the professional competence of teachers at MA DDI Aliritengae Maros. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through interviews, observation and documentation. Subjects were the principal, deputy principal, head of KKG and teachers at MA DDI Aliritengae Maros. The results showed that: (1) the principal's policy process to improve the competence of teachers at MA DDI Aliritengae Maros can be said to be good, the principal in improving teacher competence gave permission to teachers to continue their study, conducted trainings, provided teaching materials in accordance with applicable curriculum; (2) The strategies of the principal in improving the professional competence of teachers at MA DDI Aliritengae Maros were good because every teacher is obliged to make a set of learning devides according to the latest curriculum, to adjust to the teacher's book, and to make a schedule of supervision; (3) There were constraints faced by principals in improving the professional competence of teacher at MA DDI Aliritengae Maros, namely the division of duties to teachers was uneven, and teachers were reluctant to express their desire and weaknesses in learning.

Keywords: Strategies; Development; Professionalism; Quality of Education

Abstrak

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Kompetensi profesional guru merupakan strategi meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA DDI Aliritengae Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, ketua KKG dan guru di MA DDI Aliritengae Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada MA DDI Aliritengae Maros sudah dikatakan baik, kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu memberi izin kepada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan, menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA DDI Aliritengae Maros yaitu sudah baik karena setiap guru wajib membuat perangkap pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, menyesuaikan buku pengangan guru, membuat jadwal supervisi; (3) Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA DDI Aliritengae Maros yaitu pembagian tugas

kepada guru kurang merata, guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan; Profesional dan Mutu Pendidikan

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Melalui SDM yang handal, diharapkan akan lahirnya insaninsan yang memiliki kecerdasan dan skill dalam melanjutkan estafet pembangunan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah melalui pendidikan yang terencana dan sistematis.

Kualitas pendidikan juga akan melahirkan modal intelektual dan modal teknologi yang sangat diperlukan untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan. Dalam kaitan ini, mutu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain, mutu pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dalam pembangunan sebuah negara disamping kesehatan dan ekonomi masyarakatnya, karena dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya-sumber daya yang dapat diandalkan dalam pembangunan. Untuk memajukan pendidikan peranan sekolah haruslah memenuhi standar mutu yang diharapkan bagi masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan secara khusus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Kompetensi merupakan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Maka kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terwujud dengan tindakan cerdas serta penuh tanggung jawab.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku organisasi, para pengikut/guru dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kompetensi profesional guru yang baik.

Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik. Kondisi yang telah dipaparkan di atas akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik, karena output yang berkualitas salah satunya akan lahir dari proses pembelajaran yang dikelola oleh seorang guru yang memiliki profesionalitas di bidangnya. Guru yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu dari petugas, baik oleh guru senior, guru honorer, kepala sekolah maupun pengawas.

Konsep kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan (policy) sering dikaitkan dengan kebijaksanaan (wisdom) padahal keduanya sangat berbeda. Kebijakan merupakan suatu pertimbangan akal, dan sebenarnya bukan sekedar hasil pertimbangan akal manusia, walaupun akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijaksanaan. Sedangkan suatu kebijaksanaan merupakan suatu yang lebih kepada faktor faktor emosional dan irasional.

Konsep mengenai kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari deliberasi mengenai tindakan (behavior) dari seseorang atau sekelompok mengenai rambu-rambu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal kebijakan dalam sebuah organisasi merupakan suatu komponen yang perlu dimanfaatkan untuk memperoleh produk atau

keluaran. Menurut Irianto (2011:34) mengatakan bahwa: "Hal yang berkaitan dengan kebijakan dalam sebuah organisasi merupakan komponen-komponen masukan yang perlu dimanfaatkan dalam usaha memperoleh sitiap produk atau keluaran. Proses untuk mencapai produk atau keluaran tersebut senantiasa dilakukan melalui apa yang disebut kebijakan".

Pengertian kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dan tindakan yang dilakukan dan aturan yang diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama,dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi.

Tujuan kebijakan adalah melakukan intervensi, maka implementasi kebijakan sebenarnya adalah tindakan (action) intervensi itu sendiri. Tugas penting yang mesti dilaksanakan ketika kebijakan sudah dibuat adalah mengorganisasikan dan melaksanakan kepemimpinan untuk mengarahkan pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan kebijakan tersebut.

Kebijakan kepala sekolah dapat berupa suatu keputusan tertulis maupun tidak tertulis dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan.

Proses Kebijakan Kepala Sekolah

Dikatakan suatu proses karena seorang kepala sekolah sebagai manajer memiliki ketrampilan serta ketangkasan untuk mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam r angka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Menurut pendapat Wahjosumidjo (2011: 94) mengatakan bahwa "Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota- anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari pendapat tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sebagai kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang bijak/ memuaskan stakeholders sekolah.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala Sekolah. Dimana Kepala Sekolah sebagai pengelola memiliki tugas dengan tujuan yang tidak dapat dipisahkan dari perspektif sistem yang menyangkut beberapa kerangka kerja yang dinamis.

Konsep Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalammelaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Danim (2012: 69) mengemukakan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan nilai- nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki seseorang pimpinan serta penerapannya didalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.

Pada hakikatnya ditangan gurulah komponen-komponen lain pun akan menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya sebagai pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan, mulai dari suatu hal yang sangat mudah hingga suatu pekerjaan yang sangat rumit sekalipun. Hubungannya dengan proses pembelajaran kompetensi merupakan suatu perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai educator,manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja sekaligus wirausahawan.

Guru sebagai salah satu profesi yang telah dipilih oleh seseorang seharusnya dapat dipertanggung jawabkan dengan berusaha mengetahui kompetensi yang dimiliki didalam dirinya, sehingga guru itu akan berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang dirasa masih ada pada dirinya dengan mengikuti pendidikan, pelatihan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu. Jika guru sudah memiliki kompetensi yang diharapkan masyarakat maka tidaklah berat untuk memenuhi kewajibannya.

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi, berdasarkan standar kompetensi guru sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi.

Tugas Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang dikatakan sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk memiliki pengetahuan yang seimbang bahkan lebih tinggi daripada perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Guru merupakan pekerjaan profesional makanya sangat tepat bila dikatakan suatu profesi. Sebagai suatu profesi pengembangan kemampuan dan peningkatan kompetensi sangat penting agar dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pengembangan profesional guru dapat menjadikan proses pendidikan dan pembelajaran makin meningkat karena kemampuan dan kompetensi guru akan terus berkembang.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Suasana pendidikan dari masa ke masa selalu berubah, tergantung bagaimana seorang guru menyikapi dan mengimplementasikannya dengan tindakan dalam proses pembelajaran.

Faktor Mempengaruhi Tugas Guru

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Karena itu pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarannya. Kompetensi guru merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah. Namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman dalam mengajar bahkan lamanya waktu mengajar. Dengan kompetensi profesional dapat juga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan bermutu yang dapat dilihat langsung dari hasil yang berupa nilai yang di capai oleh siswa.

Guru yang kompeten selalu memperbaharui informasi untuk memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat juga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan yang mampu menciptakan keluaran pendidikan yang bermutu. Unsur pembentuk kompetensi profesional guru adalah tingkat komitmennya guru tersebut terhadap profesi guru dengan didukung kemampuannya menggunakan daya pikir atau nalar. Seorang guru yang rendah komitmennya akan tercermin dari sedikitnya perhatian terhadap siswa, sedikitnya waktu dan tenaga yang disediakan untuk melaksanakan tugasnya dan perhatian utamanya hanyalah jabatannya. Sebaliknya guru yang memiliki komitmen tinggi selalu memiliki perhatian yang tinggi terhadap siswa, selalu mengeluarkan waktu dan tenaga untuk melaksanakan tugasnya, dan lebih suka bekerja banyak untuk kepentingan orang lain.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat (lokasi) penelitian. Sukardi, (2013: 53) mengemukakan bahwa "yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung". Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di MA DDI Aliritengae Maros. Pada penelitian kualitati f konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Subjek penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah dan guru-guru di MA DDI Aliritengae Maros yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ungkapan dan tindakan dari seluruh pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua KKG dan guru MA DDI Aliritengae Maros serta berbagai peristiwa dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Riduwan (2010: 97) mengemukakan "metode pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA DDI Aliritengae Maros yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemimpin sekolah. Diperoleh data bahwa kebijakan kepala sekolah dalam upaya untuk peningkatan profesional guru dilaksanakan dengan cara:

a. Memberikan izin untuk melanjutkan kuliah
b. Mengadakan pelatihan/workshop
c. Menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup dan saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam PBM.

Kebijakan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kebijakan kepala sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam penyusunan program tahunan sekolah merupakan salah satu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah. Strategi kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah merupakan proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. dengan tujuan ini sekolah dapat disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial dan budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi, strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi yang di digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi kerja sekolah termasuk dalam rencana kooperatif yaitu rencana yang ditetapkan oleh kepala sekolah bersama pegawainya, dimana dalam peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Berdasarkan penelitian penulis, khususnya mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala MA DDI Aliritengae Maros telah merumuskan program peningkatan kompetensi guru dalam setiap strategi kerjanya, dan juga adanya upaya pembinaan tenaga kependidikan melalui program supervisi. Strategi untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut antara lain adalah dengan pelatihan atau penataran, workshop, seminar, dan KKG. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa strategi kepala sekolah pada MA DDI Aliritengae Maros, dalam meningkatkan kompetensi guru, merupakan salah satu program tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester, dimana program tahunan sekolah tersebut disusun dengan mengikutsertakan semua guru dan pegawai

sekolah. Program tersebut merupakan suatu program yang bersifat bootom-up dan demokratis, semua komponen sekolah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan program tersebut.

Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kompetensi guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selalu mengalami kendala-kendala, kendala-kendala yang terjadi antara lain:

1. Pembagian tugas kepada guru kurang merata
2. Menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pribadi kepala sekolah dan kesalahan guru
3. Guru tidak mengemukakan keinginan serta kekeurangannya dalam pembelajaran.

Salah satu cara yang sangat baik untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah MA DDI Aliritengae Maros adalah dengan mengadakan rapat, dalam rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dewan guru beserta staf di MA DDI Aliritengae Maros akan di bahas semua kendala tersebut.

KESIMPULAN

1. Proses kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah MA DDI Aliritengae Maros adalah dengan memberi izin kepada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan/workshop, menyediakan bahan ajar, buku refensi yang cukup dan saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam PBM.
2. Strategi peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan oleh kepala sekolah MA DDI Aliritengae Maros antara lain: Setiap guru wajib membuat perangkap pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, misalnya PTK, membuat jadwal supervisi dan memberi arahan-arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi.

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah MA DDI Aliritengae Maros dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru antara lain: pembagian tugas kepada guru kurang merata, guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Danim, S., 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Irianto, Y., 2011. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riduwan, 2010. *Metode dan Analisis Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahjosumitjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya).* Bandung: Alfa